

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Deskripsi judul dan pengertian

Judul : Galeri Budaya Nusantara di Surakarta

##### 1.1.1. Pengertian judul

Berdasarkan judul diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Galeri : ruangan atau gedung tempat memerkan benda ataukarya seni. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 12 Februari 2019).

Budaya : Semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. (Selo Soermardjan dan Soelaeman Somardi dalam Soekanto , 1996).

Nusantara : suatu cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri serta tanah airnya sebagai suatu negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beraneka ragam. (Prof. Dr. Wan Usman dalam Heri 2013).

di : preposisi/*prae*,”sebelum” dan *ponere*, “menempatkan, tempat”.  
(Kamus Besar Bahasa Indonesia ,12 Februari 2019).

Surakarta : wilayah otonom dengan status kota di bawah provinsi Jawa Tengah, Indonesia.  
(Kamus Besar Bahasa Indonesia ,12 Februari 2019).

Berdasarkan pengertian setiap kata dalam judul dapat disimpulkan bahwa galeri budaya nusantara di Surakarta adalah suatu wadah yang memfasilitasi seluruh aktifitas budaya dan menyediakan ruang untuk mengembangkan hasil karya budaya

tersebut, terutama di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Selain itu galeri budaya nusantara juga mewadahi kegiatan ekonomi kreatif sehingga masyarakat dapat lebih berkembang dan memiliki semangat untuk belajar lebih dalam tentang budaya nusantara. Galeri budaya nusantara juga dapat menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan kegiatan kebudayaan dalam satu tempat mulai dari pertunjukan, latihan sampai ke pameran seni.

## 1.2 Latar belakang

### 1.2.1 Umum

Seni dan budaya terbentuk dari peradaban manusia yang tanpa disadari keberadaan dan eksistensi seni budaya sekarang tergantung dari seberapa tinggi minat dan usaha manusia untuk menjaganya. Seni dan budaya yang telah mendarah daging menciptakan suatu ciri khas yang hanya dimiliki oleh satu daerah atau negara saja. Itulah yang disebut dengan arsitektur nusantara. Arsitektur nusantara dibangun sebagai sebuah pengetahuan yang dilandaskan dan dipangkalkan dari filsafat, ilmu dan pengetahuan arsitektur, dan dengan demikian segenap pengetahuan ditumbuhkembangkan dan diwarisi dari antropologi, etnologi dan geografi budaya yang diletakkan sebagai pengetahuan sekunder (Prijomoto, 2004).

Seiring dengan berkembangnya zaman dan masuknya budaya luar sebagai dampak dari globalisasi, budaya nusantara sebagai warisan budaya yang mempunyai ciri khas bangsa Indonesia mulai kehilangan nyawanya. Contoh nyata yang terlihat adalah mulai bergesernya minat para generasi muda untuk mempelajari dan menggali lebih dalam tentang budaya nusantara. Masuknya budaya luar melalui arus globalisasi telah mengambil minat para generasi muda untuk lebih berfokus pada teknologi dan

hal-hal baru sehingga melupakan bahwa ada budaya nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan.

Disinilah perlu adanya suatu wadah yang dapat menampung dan memberikan fasilitas yang layak kepada para penggiat budaya untuk mengembangkan dan memperkenalkan hasil-hasil karyanya.

Keberadaan galeri budaya nusantara merupakan upaya yang diharapkan akan mengakomodasi proses perkembangan seni dan budaya nusantara yang bukan sekedar kegiatan pameran namun juga meliputi pelestarian, pengembangan, promosi serta apresiasi terhadap seniman dan pelaku usaha industri seni rupa.

#### 1.2.2 Khusus

Kebudayaan nusantara mempunyai banyak sekali ragam dan jenisnya. Hal itu tidak dapat dipungkiri jika melihat banyaknya suku yang ada di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa satu suku tentu saja mempunyai satu adat budaya yang dipertahankan dengan turun temurun. Budaya nusantara yang dimaksud adalah budaya yang tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu dan masih menjadi warisan bagi generasi muda sekarang. Dari banyaknya budaya nusantara yang ada di Indonesia, kota Surakarta merupakan salah satu kota yang masih memegang teguh budaya-budaya peninggalan leluhur.

Surakarta sebagai salah satu kota yang penuh dengan ragam budaya nusantara terutama budaya Jawa ternyata masih menyimpan nilai-nilai historis yang sangat kental. Eksistensi kota ini sudah dimulai dari zaman pra kemerdekaan saat Sunan Pakubuwana II, raja Kesultanan Mataram, memindahkan kedudukan raja dari Kartasura ke Desa Sala, sebuah desa yang tidak jauh dari tepi Bengawan Solo, karena istana Kartasura hancur

akibat serbuan pemberontak. Secara hidrogeologi Surakarta terletak di dataran rendah di ketinggian 105 mdpl dan di pusat kota 95 mdpl dengan luas 44,1 km<sup>2</sup> (0,14% luas Jawa Tengah). Surakarta berada di sekitar 65 km timur laut Yogyakarta, 100 km tenggara Semarang dan 260 km barat daya Surabaya serta dikelilingi oleh Gunung Merbabu (tinggi 3145 m) dan Merapi (tinggi 2930 m) di bagian barat, serta Gunung Lawu (tinggi 3265 m) di bagian timur.

Melihat letak geografis Kota Surakarta yang berada di tengah-tengah antara Yogyakarta dan Semarang menjadikan Kota Surakarta sebagai tempat singgah dan pilihan yang tepat untuk mengadakan suatu acara, mengingat keberadaan universitas negeri dan swasta yang cukup terkenal di Kota Surakarta.

Tidak hanya kondisi yang strategis, Kota Surakarta juga menyimpan banyak sekali nilai-nilai budaya nusantara yang historis dan masih dijaga sampai sekarang. Ini tidak lepas dari kuatnya budaya Jawa dari Pura Mangkunegaran, Keraton Surakarta Hadiningrat, dan kolonial Belanda di masa lalu. Mengingat bahwa kota Surakarta merupakan salah satu kota yang secara rutin mengadakan acara-acara kebudayaan seperti Grebeg Sudiro, Mangkunegaran Performing Art, Solo Culinary Festival, Solo Menari 24 jam, Solo Batik Carnival, dan masih banyak lagi.

Melihat sekian banyak acara budaya nusantara baik bertaraf nasional maupun internasional, eksistensi budaya nusantara di Surakarta masih sangat kental. Semangat para generasi muda untuk ikut melestarikan budaya nusantara patut mendapatkan apresiasi yang setimpal. Suatu galeri budaya nusantara akan menampung dan memberikan fasilitas kepada para penggiat budaya untuk mengadakan sebuah acara sehingga cara-acara budaya dapat

terpusat dan memiliki tempat yang nyaman. Selain itu, sebuah galeri budaya nusantara juga dapat dipakai sebagai tempat untuk memamerkan hasil-hasil karya yang dipakai setelah pementasan berlangsung.

Beberapa galeri budaya nusantara yang sudah ada yaitu di Surakarta, Yogyakarta dan Bandung. Melihat banyaknya jenis seni di Nusantara, dapat dikelompokkan menjadi dua jenis seni, yaitu seni lukis dan seni kriya. Seni lukis biasa juga disebut dengan seni rupa. Seni rupa ini telah menghasilkan berbagai konsep pembaharuan mengenai penciptaan karya seni, dari *Renaissance* hingga saat ini yaitu *Postmodernism*. Terlepas dari perkembangannya yang begitu pesat, saat ini kita dapat melihat bagaimana perkembangan memberi keleluasaan pada seniman untuk berkarya.

Keberadaan galeri budaya nusantara akan memberikan wadah bagi para penggiat budaya untuk mengembangkan bakat dan karyanya. Selain dapat melihat secara langsung karya-karya dan pementasan budaya juga dapat dipakai sebagai tempat diskusi dan berkumpul bagi para peminat budaya nusantara untuk berbagi ilmu dan memberikan pengalaman yang menarik bagi para wisatawan serta masyarakat kota Surakarta. Pengembangan budaya nusantara dapat lebih terarah dan menarik sehingga dapat bersaing dengan budaya dan teknologi masa kini.

### 1.3 Rumusan masalah

- a. Bagaimana menciptakan suatu tempat yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan seputar budaya nusantara, seperti edukasi, pameran dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya dengan tetap mempertahankan potensi-potensi yang sudah ada?

- b. Bagaimana merancang tata guna lahan sehingga dapat mewadahi semua kegiatan yang ada?

#### 1.4 Tujuan dan sasaran

##### 1.4.1 Tujuan

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan Galeri Budaya Nusantara di Surakarta sebagai tempat untuk mewadahi hasil karya para penggiat budaya dan kegiatan – kegiatan kebudayaan serta ekonomi kreatif di Surakarta.

##### 1.4.2 Sasaran

Menentukan besaran ruang dan kebutuhan ruang yang dapat mewadahi semua kegiatan yang akan dilaksanakan di Galeri Budaya Nusantara tersebut.

#### 1.5 Batasan dan lingkup pembahasan

##### 1.5.1 Batasan

Pembatasan ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang ada dengan harapan menghasilkan rancangan yang dapat menjawab masalah yang ada.

Pembahasan dilakukan dalam lingkup pemikiran ilmu dan ilmu disiplin arsitektur, namun jika diluar itu dibahas hanya dalam batasan sebagai pendukung.

##### 1.5.2 Lingkup pembahasan

Pembahasan ditekankan pada prinsip-prinsip islami yang diaplikasikan pada organisasi ruang bangunan dan lanskap serta bentuk bangunan yang tidak melupakan budaya setempat.

## 1.6 Metodologi pembahasan

### 1.6.1 Metode kompilasi data

#### 1. Observasi

Yaitu melakukan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung kondisi fisik lokasi tata eksisting, sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekitar lokasi serta faktor-faktor penunjang lainnya dan potensi yang ada dan bisa dikembangkan.

#### 2. Survey

Proses mencari dan memperoleh data yang dibutuhkan melalui pihak-pihak yang terkait.

### 1.6.2 Studi literatur

Merupakan studi dan karya tulis yang sudah ada dan berkaitan dengan Galeri Budaya Nusantara di Surakarta.

### 1.6.3 Analisis data

Melakukan uraian terhadap masalah yang berdasar pada fakta-data yang sudah terkumpul dan menganalisis berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan.

## 1.7 Sistematika penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar landasan konsep yang meliputi deskripsi judul, latar belakang, permasalahan, sasaran dan tujuan, lingkup pembahasan, desain yang dihasilkan, metodologi pembahasan dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan terhadap literatur secara umum tentang galeri budaya nusantara dan tinjauan arsitektur.

## BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Gambaran umum lokasi berisi tentang data eksisting, dapat berupa data fisik dan data non fisik. Pada gambaran umum perencanaan akan dijelaskan detail lokasi perencanaan dan pemetaan yang ada di dalamnya.

## BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis pendekatan dan konsep perencanaan dan perancangan berisi tentang ide konsep dasar perancangan galeri budaya nusantara yang akan digunakan sebagai transformasi desain.